



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**

PEDOMAN TEKNIS

SABTU RINDU

(Sabtu Refleksi, Inovasi Dan Diskusi)



Tahun 2025

**PROPOSAL
INOVASI DAERAH**



**SABTU RINDU
(SABTU REFLEKSI, INOVASI DAN DISKUSI)**

**Oleh :
SISKA SARI OKTAPIA, S.Pd
198910052022212003**

**PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan daerah Kabupaten Empat Lawang, di mana kualitasnya sangat bergantung pada kompetensi para pendidik. Namun, di lingkungan satuan pendidikan, khususnya di SD Negeri 13 Pendopo, ditemukan beberapa tantangan nyata yang menghambat kemajuan kualitas pengajaran, antara lain:

- Diskusi yang Dangkal: Kurangnya ruang khusus bagi guru untuk membahas masalah pembelajaran yang sesungguhnya terjadi di kelas.
- Budaya Sungkan: Adanya rasa enggan atau takut di kalangan guru untuk mengakui kesulitan mengajar atau meminta bantuan dari rekan sejawat.
- Inovasi yang Terisolasi: Praktik baik (*best practices*) yang dilakukan seorang guru seringkali tidak menyebar dan hanya berhenti di satu kelas tanpa menginspirasi guru lainnya.
- Kejenuhan Rutinitas: Kegiatan komunitas belajar atau KKG sering dianggap sebagai beban administratif semata, bukan sebagai sumber energi dan inspirasi bagi guru.

Menyikapi hal tersebut, diinisiasi inovasi "SABTU RINDU" (Sabtu Refleksi, Inovasi, dan Diskusi) sebagai transformasi komunitas belajar guru yang memanfaatkan program pemerintah "Hari Belajar Guru" untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang aktif dan berkelanjutan di Kabupaten Empat Lawang.

B. Tujuan

Inovasi SABTU RINDU dikembangkan dengan tujuan utama sebagai berikut:

1. Membangun Komunitas Belajar: Menciptakan forum berbagi pengetahuan dan solusi untuk memecah isolasi antar guru dan membangun budaya kolaborasi.

2. Mendorong Kreativitas: Memacu guru menciptakan ide dan terobosan baru dalam metode pengajaran, media pembelajaran, atau strategi manajemen kelas.
3. Identifikasi Kendala dan Keberhasilan: Memetakan tantangan di kelas serta mendokumentasikan praktik baik yang berhasil diterapkan.
4. Diseminasi Informasi: Menjadi sarana penyebaran kebijakan pendidikan terbaru dan hasil pelatihan secara efektif kepada seluruh tenaga pendidik.
5. Peningkatan Mutu: Secara jangka panjang bertujuan meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui guru yang lebih kompeten dan reflektif.

C. Manfaat

Penerapan inovasi ini memberikan manfaat signifikan bagi berbagai pihak:

- Bagi Guru: Meruntuhkan tembok isolasi profesi, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- Bagi Siswa: Meningkatkan semangat belajar, mengurangi masalah siswa di kelas, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.
- Bagi Sekolah: Lahirnya kepemimpinan terdistribusi di mana guru aktif mengusulkan ide perbaikan, serta terciptanya iklim kerja yang lebih hangat, terbuka, dan positif.
- Bagi Daerah: Mendukung visi Kabupaten Empat Lawang menjadi kabupaten terinovatif dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidik secara sistematis.

D. Kecepatan Penciptaan Inovasi Daerah

Inovasi ini dirancang agar dapat diimplementasikan dengan cepat melalui pemanfaatan sumber daya internal sekolah yang sudah ada. Pelaksanaan setiap hari Sabtu melalui empat pilar utama memungkinkan perubahan cepat dari sekadar ide menjadi dokumen praktik baik yang terukur, yaitu melalui:

1. Klinik Pembelajaran: Sesi pemecahan masalah terhadap tantangan nyata di kelas.
2. Pojok Inovasi: Demonstrasi praktik baik secara bergiliran oleh guru.

3. Sesi Refleksi Terbimbing: Perumusan rencana aksi perbaikan setiap bulan.
4. Workshop Keterampilan: Pelatihan praktis singkat untuk pemenuhan kompetensi teknis.

Target pencapaian ditetapkan secara konkret, yakni minimal 80% guru menerapkan inovasi baru setiap semester dengan tingkat kehadiran 95%, serta target peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 10%.

E. Penggunaan IT (Teknologi Informasi)

Untuk mendukung efektivitas dan dokumentasi inovasi SABTU RINDU, penggunaan Teknologi Informasi diintegrasikan melalui:

1. Digital Repository: Pendokumentasian praktik baik (*best practices*) dari "Pojok Inovasi" ke dalam platform digital (seperti Google Drive atau PMM) agar dapat diakses kapan saja oleh guru lain.
2. Media Pembelajaran Digital: Pelatihan pembuatan media ajar berbasis IT dalam sesi "Workshop Keterampilan" untuk meningkatkan literasi digital guru dan siswa.
3. Evaluasi Berbasis Data: Penggunaan instrumen asesmen digital untuk memantau perkembangan nilai rata-rata siswa secara akurat dan transparan sebagai bagian dari indikator keberhasilan program.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. Kebaharuan

Inovasi SABTU RINDU menawarkan kebaruaran dalam aspek budaya kerja guru di Kabupaten Empat Lawang, khususnya di SD Negeri 13 Pendopo. Poin kebaruaran utama meliputi:

- Transformasi Budaya "Sungkan" menjadi Budaya Terbuka: Mengubah pola pikir guru yang semula enggan mengakui kesulitan menjadi budaya reflektif melalui sesi "Klinik Pembelajaran".
- Kepemimpinan Terdistribusi: Inovasi ini mendorong guru untuk tidak hanya menunggu instruksi pimpinan, tetapi aktif mengusulkan ide perbaikan sekolah secara mandiri.
- Rebranding Komunitas Belajar: Mengubah persepsi kegiatan KKG yang selama ini dianggap beban administratif menjadi wadah yang dirindukan untuk bertumbuh bersama demi kemajuan siswa.
- Integrasi Pilar Kegiatan: Menggabungkan pemecahan masalah nyata, berbagi praktik baik, refleksi terbimbing, dan workshop keterampilan dalam satu ekosistem mingguan yang terstruktur.

B. Desain Inovasi

Desain inovasi ini bertumpu pada pemanfaatan program pemerintah "Hari Belajar Guru" yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Inovasi ini dirancang dengan empat pilar utama sebagai motor penggerak perubahan:

1. Klinik Pembelajaran: Sesi khusus untuk membedah kasus nyata yang terjadi di kelas dan mencari solusi bersama.
2. Pojok Inovasi: Panggung bagi guru untuk mendemonstrasikan metode atau media ajar yang berhasil diterapkan agar dapat diadaptasi oleh rekan sejawat.
3. Sesi Refleksi Terbimbing: Evaluasi berkala untuk merumuskan rencana aksi perbaikan pada bulan berikutnya.

4. Workshop Keterampilan: Pelatihan praktis singkat, termasuk penguasaan teknologi informasi dan teknik asesmen terbaru.

C. SOP Proses Inovasi yang Dihasilkan

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, ditetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan dan Pembentukan Tim Inovasi

- Melakukan pemetaan terhadap kendala pembelajaran, budaya kerja, dan keterbatasan media ajar di sekolah.
- Membentuk tim kerja di bawah koordinasi inovator (Siska Sari Oktapia, S.Pd) untuk menyusun jadwal dan pembagian peran dalam setiap sesi Sabtu.

2. Penyusunan SOP Program Inovasi dan Dokumentasi

- Menyusun panduan teknis pelaksanaan setiap pilar (Klinik, Pojok Inovasi, Refleksi, dan Workshop).
- Menyiapkan format pendokumentasian praktik baik agar hasil diskusi dapat diarsipkan secara sistematis.

3. Sosialisasi Inovasi dan Pelatihan Peserta

- Memaparkan konsep "SABTU RINDU" kepada seluruh tenaga pendidik untuk membangun kesamaan visi dan rasa memiliki terhadap program.
- Memberikan pengarahan teknis mengenai mekanisme berbagi praktik baik dan cara melakukan refleksi yang efektif.

4. Implementasi Program Inovasi dan Pendokumentasian

- Melaksanakan kegiatan rutin setiap hari Sabtu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- Mendokumentasikan setiap inovasi baru yang diterapkan guru (target 80% guru per semester) ke dalam bank data sekolah.

5. Monitoring Berkala, Evaluasi, dan Penyempurnaan Sistem

- Melakukan pemantauan tingkat kehadiran (target 95%) dan partisipasi aktif guru dalam setiap sesi.
- Mengevaluasi dampak inovasi terhadap peningkatan nilai rata-rata kelas siswa (target peningkatan 10%) secara periodik.
- Melakukan perbaikan pada kurikulum komunitas belajar berdasarkan masukan dari hasil refleksi bulanan.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Proses penciptaan dan implementasi inovasi SABTU RINDU dilaksanakan secara sistematis selama 24 minggu dengan pembagian tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Permasalahan (Minggu 1 - 4)

Pada tahap awal, inovator melakukan pemetaan mendalam terhadap kondisi di SD Negeri 13 Pendopo.

- Identifikasi Masalah: Menganalisis kendala seperti diskusi yang dangkal, budaya sungkan antar guru, dan isolasi praktik baik di kelas.
- Analisis Kebutuhan: Menentukan kompetensi guru yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam literasi dan numerasi.
- Penyelarasan Program: Mengintegrasikan rencana inovasi dengan program pemerintah "Hari Belajar Guru" yang tersedia setiap hari Sabtu.

2. Tahap Perancangan Sistem dan Grup WA (Minggu 5 - 8)

Tahap ini berfokus pada pembangunan infrastruktur pendukung inovasi agar komunikasi berjalan efektif.

- Perancangan Pilar: Menyusun kurikulum untuk empat pilar utama: Klinik Pembelajaran, Pojok Inovasi, Sesi Refleksi, dan Workshop Keterampilan.
- Digitalisasi Komunikasi: Pembentukan Grup WhatsApp sebagai kanal komunikasi cepat, koordinasi jadwal, dan media berbagi materi awal sebelum pertemuan tatap muka.
- Penyusunan Instrumen: Membuat format dokumentasi untuk "Pojok Inovasi" agar praktik baik dapat tersip secara sistematis.

3. Tahap Sosialisasi, Uji Coba, dan Pembentukan Tim Konsultasi (Minggu 9 - 12)

Membangun kesepahaman dengan seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

- Sosialisasi: Memaparkan visi "SABTU RINDU" kepada rekan sejawat untuk menumbuhkan rasa rindu akan kolaborasi dan pertumbuhan bersama.
- Uji Coba Terbatas: Melaksanakan satu siklus pertemuan Sabtu untuk melihat respons awal guru dan efektivitas durasi kegiatan.

- Pembentukan Tim Konsultasi: Menunjuk guru senior atau guru penggerak sebagai mentor dalam sesi "Klinik Pembelajaran" untuk membantu memecahkan masalah nyata di kelas.

4. Tahap Implementasi (Minggu 13 - 20)

Penerapan penuh inovasi secara konsisten setiap minggu.

- Eksekusi Pilar Mingguan: Menjalankan jadwal rutin di mana guru secara bergiliran mengisi "Pojok Inovasi" untuk mendemonstrasikan praktik baik.
- Penerapan di Kelas: Guru mulai mengaplikasikan hasil workshop dan diskusi ke dalam pembelajaran di kelas masing-masing.
- Pendokumentasian: Mencatat setiap inovasi yang muncul dengan target minimal 80% guru menghasilkan satu inovasi baru per semester.

5. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu 21 - 24)

Mengukur dampak dan keberhasilan program sebelum siklus berikutnya.

- Evaluasi Hasil Belajar: Menganalisis data nilai siswa untuk melihat pencapaian target peningkatan rata-rata kelas sebesar 10%.
- Audit Kehadiran: Memastikan tingkat kehadiran guru mencapai standar minimal 95%.
- Penyempurnaan Sistem: Mengadakan sesi refleksi besar untuk merumuskan rencana aksi perbaikan sistem komunitas belajar di masa mendatang agar tetap relevan dan tidak menjadi beban administratif.

Tabel Jadwal Pelaksanaan Inovasi

Tahapan	Kegiatan Utama	Minggu ke-
1. Inisiasi & Identifikasi	Analisis kendala diskusi dangkal, budaya sungkan, dan isolasi praktik baik.	1 – 2 Bulan Juli
	Pemetaan kebutuhan kompetensi guru dalam literasi dan numerasi.	3 – 4 Bulan Juli

Tahapan	Kegiatan Utama	Minggu ke-
2. Perancangan Sistem	Penyusunan kurikulum 4 pilar (Klinik, Pojok Inovasi, Refleksi, Workshop).	5 – 6 Bulan Agustus
	Pembentukan Grup WhatsApp sebagai kanal koordinasi dan berbagi materi awal.	7 Bulan Agustus
	Pembuatan instrumen dokumentasi praktik baik dan bank data inovasi.	8 Bulan Agustus
3. Sosialisasi & Uji Coba	Paparan visi "SABTU RINDU" untuk membangun rasa rindu akan kolaborasi.	9 Bulan September
	Pembentukan Tim Konsultasi (Guru Penggerak/Senior) untuk Klinik Pembelajaran.	10 Bulan September
	Pelaksanaan uji coba siklus pertama dan simulasi mekanisme "Hari Belajar Guru".	11 – 12 Bulan September
4. Implementasi Penuh	Pelaksanaan rutin Klinik Pembelajaran dan Pojok Inovasi setiap hari Sabtu.	13 – 16 Bulan Oktober
	Penerapan inovasi hasil diskusi ke dalam pembelajaran di kelas masing-masing.	17 – 18 Bulan Oktober
	Workshop keterampilan teknis dan pendokumentasian praktik baik guru.	19 – 20 Bulan November

Tahapan	Kegiatan Utama	Minggu ke-
5. Evaluasi & Perbaiki	Monitoring tingkat kehadiran (target 95%) dan partisipasi aktif guru.	21 Bulan November
	Evaluasi peningkatan nilai rata-rata siswa (target 10%) dan motivasi belajar.	22 Bulan Desember
	Analisis ketercapaian target 80% guru menerapkan satu inovasi baru.	23 Bulan Desember
	Penyempurnaan sistem dan penyusunan rencana aksi untuk semester berikutnya.	24 Bulan Desember

BAB IV

PENUTUP

Program "SABTU RINDU" (Sabtu Refleksi, Inovasi, dan Diskusi) bukan sekadar rutinitas mingguan, melainkan sebuah investasi jangka panjang pada sumber daya manusia pendidik di Kabupaten Empat Lawang. Inovasi ini dirancang untuk mengubah paradigma lama menjadi ekosistem pendidikan yang dinamis dan kolaboratif di SD Negeri 13 Pendopo.

A. Kesimpulan

Berdasarkan rancangan yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa:

- Transformasi Budaya: Inovasi ini secara sistematis meruntuhkan tembok isolasi antar guru dan mengubah "budaya sungkan" menjadi budaya berbagi praktik baik yang terbuka.
- Peningkatan Kompetensi: Melalui empat pilar utama (Klinik Pembelajaran, Pojok Inovasi, Refleksi, dan Workshop), guru didorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan.
- Dampak Terukur: Inovasi ini menargetkan hasil nyata berupa minimal 80% guru menerapkan inovasi baru setiap semester dan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 10%.
- Kepemimpinan Lokal: "SABTU RINDU" melahirkan kepemimpinan terdistribusi di mana setiap guru memiliki ruang untuk bersinar dan berkontribusi bagi kemajuan sekolah.

B. Harapan

Melalui kolaborasi yang kuat dan konsistensi dalam implementasi selama 24 minggu ke depan, diharapkan lahir generasi hebat dari ruang-ruang kelas yang dikelola oleh guru-guru yang inovatif dan reflektif. Besar harapan agar model komunitas belajar ini dapat menjadi inspirasi bagi satuan pendidikan lainnya di Kabupaten Empat Lawang, guna mendukung visi daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

.

Kebijakan Pemerintah: SE mendikdasmen Nomor: 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025 tentang "*Hari Belajar Guru*" sebagai landasan pelaksanaan komunitas belajar mingguan.

Kebijakan Pemda: SE disdikbud Nomor: 420/531/A / DIKBUD /2025 tentang turunan hari belajar guru.

Dokumen Internal Sekolah: *Proposal Inovasi Daerah Kabupaten Empat Lawang: SABTU RINDU (Sabtu Refleksi, Inovasi, dan Diskusi)*. SD Negeri 13 Pendopo

DOKUMENTASI